

**FILM DOKUMENTER  
“LEBIH MEMILIH INDONESIA”**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



**OLEH:**

**GERMANO SOARES CARDOSO**

**NIM 201723026**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

Film dokumentasi merupakan sebuah film yang mengisahkan kehidupan secara nyata terkait dengan apa adanya sesuai fakta dan data. Dalam penelitian sebuah mekanisme dalam proses pembuatan film yang dapat digolongkan menjadi beberapa bagian antara lain produksi serta pra produksi bahkan sampai pada pasca produksi sangat diperlukan dalam pembuatan film dokumenter agar sesuai dengan perencanaan. Maka dari itu, riset ini bertujuan untuk secara langsung dapat mengetahui sudut pandang para juru kunci yang mana berlokasi pada Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam riset ini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana dengan langkah pengumpulan data berdasarkan pada interview, partisipan, observasi serta dokumentasi dengan berbagai informan dengan berlandaskan pada *purposive sampling*. Untuk analisa data teknik yang digunakan ialah deskriptif kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (2007) ialah reduksi data sampai pada penarikan sebuah kesimpulan. Hasil yang ditemukan dalam riset ini ialah dalam film dokumenter Sampahmu Uangku sangat mengutamakan sudut pandang pemulung serta pentingnya tahap pra produksi yang dimana menyiapkan data, narasi, skenario, *script breakdown*, *storyboard* dan *briefing*. Pada tahapan produksi tim sudah siap eksekusi *shooting* dan penyalinan data dan Pada tahapan terakhir/*pasca* produksi adalah tahap video *editing*, *mixing*, *color grading*, *Subtitle*, *rendering* dan *review* film.

Film dokumenter Sang pewaris sejarah lebih menekankan kehidupan para penduduk yang melakukan pengungsian demi menyelamatkan diri dari perpecahan kemerdekaan Timor Timur. Adapun beberapa keunggulan dalam film ini diantaranya Pembahasan yang umum memberikan informasi yang yang belum banyak diketahui orang terlebih khusus generasi muda. film dokumenter ini memiliki alur cerita yang dramatis, menggunakan sebuah metode dalam pengambilan gambar yang baik berlandaskan pada *angle*, *framing*, *coloring*, *dubbing*, dapat menampilkan insert interview yang secara langsung, suara *dubbing* dan audio yang baik dengan kualitas tinggi serta dalam menggunakan ilustrasi sebuah musik dengan tujuan untuk dapat memperjelas suatu pembahasan yang efektif serta menggunakan bentuk film dokumenter *Direct Cinema/Observational*, yang dimana dalam film dokumenter bentuk ini memerlukan pendekatan yang lebih demi mendapatkan hasil yang natural tanpa adanya settingan. Keseluruhan kegiatan sudah terlaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan dan didukung oleh kerjasama tim yang baik.

***Kata Kunci:*** Film Dokumenter, Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah film dapat diartikan sebagai sebuah media dalam berkomunikasi dalam bentuk masa yang mana mempunyai sebuah peran yang tinggi terhadap sebuah khalayaknya. Film juga akan selalu dianggap sebuah media yang secara langsung akan berkomunikasi dalam bentuk dominasi terhadap masanya, sehingga dapat mempunyai sebuah sifat yang visual, serta dapat menggambarkan sebuah suara. Filem secara langsung akan mampu bercerita waktu dengan jumlah yang banyak serta dalam durasi waktu yang singkat. Apabila filem ditonton maka secara langsung semua penonton akan dibawa situasi yang ada pada film, yang artinya bahwa akan dapat menembus waktu dan larut dalam alur cerita sebagaimana telah disajikan serta secara langsung akan dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap penonton sampai kealam sadar. (Lazarsfeld dalam Nurudin dan Ekamawati 2004 : 100) yang menyatakan bahwa filem dapat memberikan sebuah pengaruh dalam perdebatan secara pribadi yang dimaksudkan ialah pada dasarnya setiap orang akan berpengaruh pada saat menonton film, salah satunya ialah menonton *genre* film aksi, yang akan berada pada perbedaan tingkalkunya terhadap orang lain yang menonton komedi. Sebagaimana sesuai dengan tingkat perkembangan kemajuan teknologi media akan dilalakukan penyimpanan berlandaskan pada pergeseran. (Mc. Quails:2008) menyatakan bahwa kekinian pada sebuah film dapat didefinisikan sebagai general yang seni yang medianya dalam bentuk *audio visual*.

Filem tidak akan ada apabila adanya sebuah teknologi yang akan memungkinkan sebuah hasil gambaran bisa bergerak. Adapun beberapa tindakan yang akan membuat sebuah ilusi gambar akan dapat bergerak yang mana akan dilaksanakan sejak abad yang sudah melewati memulai sebuah tindakan yang mudah. Pada abad yang ke 1900-an salah satu lompatan yang ada apabila teknologi digunakan untuk dapat menangkap bahkan

sampai mencetak sebuah hasil gambar dan pada akhirnya bisa ada. Adanya teknologi fotografi ini secara baik akibat adanya sebuah pengaturan pada sebuah film seluloid yang akan dijadikan sebagai salah satu medium. Salah satu tindakan usaha dalam menciptakan sebuah hasil gambar yang baik serta dapat bergerak semakin melimpah yang dapat dilakukan serta pada akhirnya dapat tercatat sebagai penemu kemana yang bersumber dari USA ialah Thomas Alva Edison dan salah seorang asisten di awal abad yang ke 19-an, telah menemukan sebuah alat yang digunakan untuk merekam gambar yang beri nama *kinetograph* dan dapat untuk melakukan pemutaran pada sebuah hasi yakni *kinetoscope*. Adapun sebuah alat dalam bentuk kotak yang cukup besar yang mana dapat berfungsi untuk perorangan dalam bentuk mengintip sebuah hasil gambar terhadap sebuah lubang dengan cara memutar dalam bentuk manual pemutar manual demi menggerakan pada sebuah pita yang ada pada film. Edison hanya bisa merekam gambar di dalam studio kecil dan semua filmnya merupakan penampilan para pemain yang melakukan berbagai aksi, seperti menari, 2 permainan, olahraga tinju, serta pertunjukan lainnya yang masing-masing berdurasi kurang dari satu menit.

Dalam waktu yang nyaris bersamaan, *Louis* dan *Auguste Lumiere* atau dikenal Lumiere bersaudara yang dari France yang mana dapat menciptakan sebuah kamera film yang dikenal dengan nama *cinematographe*. Kelebihan pada alat tersebut adalah adalah tidak hanya mampu untuk merekam dengan sebuah gambar yang dapat bergerak akan tetapi sekaligus dapat berfungsi sebagai sebuah alat yang dikenal sebagai proyektor sehingga file tersebut dapat ditonton serta dapat dinikmati oleh orang yang menonton film (*outdoor*) *lumiere* bersaudara merekam gambar di sekitar tempat. (Himawan Pratista) 2008 menyatakan bahwa kereta api yang ada pada sebuah stasiun serta aktivitas keseharian lainnya yang masing-masing berdurasi sekitar satu menit di tahun 1895 tepat pada tanggal 28 Desember pada *Grand cafe* di Kota France dapat dikatakan sebagai salah satu hari yang

bersejarah.

Story film dapat didefinisikan sebagai sebuah film yang secara langsung mengandung sebuah cerita yang sudah sangat lazim untuk dapat diputar sigedung-gedung bioskop dengan berlandaskan pada bintang film yang terkenal dan dapat untuk memberikan sebuah masukan sebagai sebuah bahan dagangan. Salah sebuah cerita bisa dalam bentuk fiktif, oleh sebab itu ditemukan beberapa mekanisme yang jauh lebih menari apabila dilihat dari aspek banjar maupun cerita film itu sendiri. Film berita atau *newsreel* merupakan sebuah alur film yang berkaitan dengan kenyataan karena dalam dalam berita dapat disajikan pada banyak orang yang akan mengandung berita, unsur sebuah berita yang terpenting pada film ialah menarik perhatian penonton yang secara keseluruhan. Dalam sebuah *documentary film* perlu didefinisikan oleh Robert Flaherty ialah sebuah karya yang diciptakan yang akan berkaitan dengan dunia nyata. Terdapat beberapa adegan film seperti kenyataan serta tingkat dokumentasi sangat memberikan inspirasi yang berkaitan dengan kenyataan, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumenter merupakan sebuah hasil rekaman pada sebuah peristiwa yang diambil secara langsung dalam kejadian. Dalam sebuah film dokumenter memiliki sebuah unsur yang tak perlu ditanyakan yang mana akan dijadikan sebuah pola yang terpenting ialah judul film yang ada. Efendi(2003:212-216) menyatakan bahwa film kartun akan dapat dibuat dan dapat dikonsumsi oleh lapisan anak-anak, serta memiliki fungsi dan masut ialah menghibur. Adanya ide dalam melakukan film kartun tersebut ialah lukisan, film kartun tidak dilukis oleh satu orang melainkan oleh banyak orang.

Kelurahan Naibonat, yang berada pada Provinsi NTT dapat dinyatakan sebuah tempat pengungsian eks Timor Timur pada Tahun 1999 yang dimana pada tahun 1999 terjadi perpecahan kemerdekaan Timor Leste dan Indonesia, sehingga beberapa penduduk Timor Timur banyak yang harus mengungsi, salah satunya di Indonesia dan tinggal menetap

hingga saat ini.

Film dokumenter ini menceritakan tentang kisah perpecahan kemerdekaan Timor Timur sehingga banyak penduduk yang harus melakukan pengungsian di berbagai tempat yaitu salah satunya pada Kelurahan Naibonat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dan untuk menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia menyediakan tempat pengungsian yang layak dan juga memberikan bantuan-bantuan bagi masyarakat pengungsi, sehingga banyak masyarakat non lokal yang menetap di Indonesia khususnya pada kelurahan Naibonat, Kabupaten Kupang hingga saat ini.

Setting film dokumenter ini meliputi, Kelurahan Naibonat, Dili Timor Leste dan perbatasan Motaain Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian ini penulis melibatkan tiga narasumber yang membantu memberikan informasi dan penjelasan sejarah awal mula terjadinya pengungsian pada tahun 1999 setelah perpecahan kemerdekaan Timor Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang yang ada, maka dalam riset rumusan masalah yang akan diangkat adalah bagaimana kisah para penduduk yang melakukan pengungsian demi menyelamatkan diri dari perpecahan kemerdekaan Timor Timur dalam sebuah film dokumenter ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana pada identifikasi tersebut sehingga riset ini dapat bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya film dokumenter tentang kisah para penduduk yang melakukan pengungsian demi menyelamatkan diri dari perpecahan kemerdekaan Timor Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun pemanfaatan dari riset ini ialah :

1. Bagi Penulis

Akan selalu diharapkan untuk memaksimalkan pola pikir dalam kajian keilmuan yang mana berkaitan dengan kisah para penduduk yang melakukan pengungsian demi menyelamatkan diri dari perpecahan kemerdekaan Timor Timur.

2. Bagi Masyarakat

Akan selalu diharapkan untuk dijadikan sebuah patokan dalam berkontribusi serta data atau informasi terhadap semua lapisan masyarakat selalu bersyukur serta melestarikan sejarah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Akan selalu diharapkan untuk sebuah referensi terhadap riset-riset yang akan datang dalam melakukan riset yang serupa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono, Tri, Dwi Nurrahmi Kusumastuti, Suparwoto. 2017. *Teknik Editing Dengan Mengoptimalkan Kontinuitas Gambar Dalam Produksi Features “Boyolali Tersenyum”* Akademi Komunikasi Radya Binatama: Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB. Vol. 2, No. 2: 296-312.
- Ambar, 2018. *15 Komposisi Dalam Sinematografi Pengertian Dan Penjelasannya*. <https://pakarkomunikasi.com/komposisi-dalam-sinematografi>, 06 maret 2021 jam 20.22 wib.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta Press
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fachruddin, Ahmad. 2017. *Dasar-dasar produksi televisi*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hayward, Susan. 1996. *Buku Key Concepts In Cinema Studies*: Gramedia
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Java Pustaka Group
- Kustandi, Cecep, Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Latief, Rusman. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta: Kencana
- Latief, Rusman dkk. 2017. *Buku persembahan penerbit Prenada Media Group*. Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi.
- Limbong, Tonni dkk. 2020. *Multimedia editing video corel videostudio x10*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Marcelli, Joseph V. 2010. *The Five C’S of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Terjemahan: Brian Misbach Yusa. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Malangkab.go.id. 2018. *Perumahan Dan Kawasan Pemukiman*. Diakses 28 Februari 2021 dari [http://malangkab.go.id/uploads/dokumen/malangkab\\_BAB%204%20Perumahan%20dan%20Kawasan%20Pemukiman.pdf](http://malangkab.go.id/uploads/dokumen/malangkab_BAB%204%20Perumahan%20dan%20Kawasan%20Pemukiman.pdf)
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugroho, Fajar. (2007). *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Pulic Relations dan Media Komunikasi*: Jakarta: Rajawali Pers.

Semedhi, Bambang (2011), “*Sinematografi – Videografi Suatu Pengantar*”, Penerbit Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supomo dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta.: Penerbit BFEE UGM.

Suwanto, Musthofa Agus. 2020. *Sinematografi Pelajar*: Penerbit Eduaksi.Com

Syafaah, Lusi Roaitu. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemulung Di Kota Malang*. Jimfeb. Vol 2, No 2:2.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tanzil, Chandra & Ariefiansyah Rhino. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: Pusat: IN-DOCS.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Documenter dari ide sampai produksi*. Jakarta :Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta PRESS.

Aep Kusnawan, Dindin Solahuddin, dkk. *Komunikasi penyiaran islam*. Bandung : Benang Merah Press.

Barnouw, Erick. 1993. *Documentery, A History of the Non-fiction film*. New York: Oxford University Press.

Effendy, Heru. 2014. *Mari membuat film*. Jakarta: Erlangga.  
B.P.SDM Citra, 2002. *kamus. kecil istilah film*, Jakarta: Yayasan pusat perfilm  
H.Usmar Ismail.